



3. Pengendalian hayati

Apabila ditemukan WBC kurang dari 1 ekor per tunas, pengendalian dilakukan menggunakan agens hayati seperti cendawan patogen. Beberapa jenis cendawan patogen yang dapat dimanfaatkan untuk mengendalikan WBC berupa *Beauveria bassiana*, *Metarhizium anisopliae*, *M. flavoviridae*, dan *Hirsutella citriformis*;

4. Eradikasi

Eradikasi. Dengan metode pencabutan dan pemusnahan dilakukan ketika serangan kerdil rumput dan kerdil hampa terdeteksi;

5. Penggunaan insektisida

Apabila pengelolaan agroekosistem sudah dilakukan, namun masih ditemukan WBC populasi ≥ 10 ekor/rumpun pada tanaman berumur ≤ 40 hari setelah tanam (HST) dan populasi ≥ 40 ekor/rumpun pada tanaman berumur > 40 HST, maka boleh dilakukan pengendalian dengan insektisida kimia. Bahan aktif insektisida yang direkomendasikan

antara lain imidakloprid, dimehipo, BPMC, karbofuran, buprofezin, fipronil, monosultap, karbosulfan, abamektin, etofenproks, dan tiametoksam.

Pada daerah yang terkena serangan WBC, terutama yang terdampak serangan virus kerdil rumput (KR) dan/atau kerdil hampa (KH), aplikasi insektisida butiran dapat dilakukan satu hari sebelum pengolahan tanah terakhir dengan metode *seed bed treatment*.

Sumber Informasi:

Buku Teknik Mengendalikan Hama dan Penyakit Tanaman Padi, Pertanian Press, 2023

copyright: @pertanian press, 2025

Pengendalian WERENG BATANG COKELAT pada Padi



Imago wereng batang coklat *Nilaparvata lugens* Stal (*Hemiptera* : *Delphacidae*). (Sumber:www.ricehopper-.net)

Wereng batang coklat (WBC) awalnya termasuk dalam hama sekunder. Penggunaan insektisida yang tidak bijaksana secara intensif dalam skala besar mengubahnya menjadi hama penting (utama). Banyaknya musuh alami yang mati akibat aplikasi insektisida, memicu perkembangan WBC secara pesat sehingga terjadi ledakan populasi WBC.

Sekitar tahun 1986, ledakan hama ini menjadi persoalan genting sampai Presiden Soeharto pun harus turun tangan dengan mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 1986.

Penanganan yang tidak tepat menjadi akar permasalahan dalam menangani hama ini. Oleh karena itu, pemerintah mulai gencar melaksanakan pengendalian dengan menerapkan prinsip PHT.

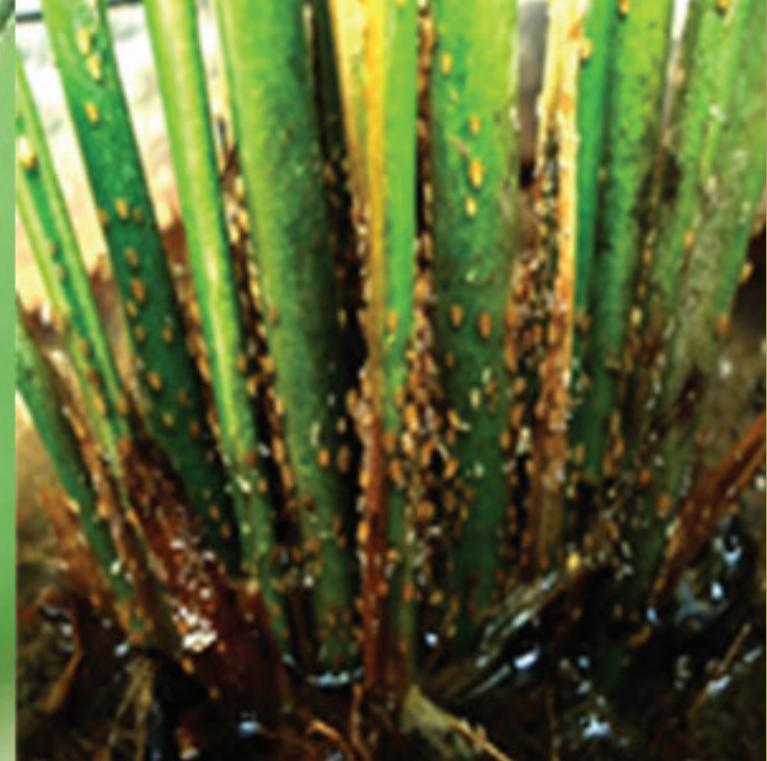


WBC memiliki kemampuan berkembang biak yang baik, serta tingkat keperiodikan dan kemampuan adaptasi yang tinggi sehingga serangga ini menjadi hama utama pada tanaman padi.

Gejala Serangan

WBC menyerang padi dengan cara menghisap cairan tanaman pada bagian pembuluh. Gejala pertama yang timbul, yaitu daun tanaman mulai menguning, kemudian mengering dengan cepat. Hal ini menjadi tanda bahwa WBC sedang menyedot nutrisi dari tanaman. Gejala berikutnya, terlihat area seperti titik/spot pada hamparan tertentu yang membentuk pola melingkar *hopperburn*.

Gejala ini dapat membuat tanaman tampak seperti terbakar.



Cara Pengendalian

Pengendalian WBC yang efektif sering kali melibatkan pendekatan terpadu, yaitu kombinasi beberapa strategi untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.

Berikut beberapa rekomendasi pengendalian WBC:

1. Pengaturan pola tanam

Pengaturan pola tanam yang diterapkan mencakup penanaman secara serentak, pergiliran tanaman, dan pergiliran varietas berdasarkan tingkat ketahanan dan biotipe WBC;

2. Penggunaan varietas tahan

Varietas tahan dapat dipadukan dengan pendekatan pengendalian biologi, seperti memanfaatkan musuh alami. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas varietas tahan, perlu diintegrasikan dengan komponen pengendalian lainnya, seperti pengaturan pola tanam, pergiliran varietas, dan sistem pengamatan yang intensif;